

**ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENGETAHUI  
KINERJA KEUANGAN KPRI PENGAYOMAN WONOGIRI  
SELAMA PERIODE 2008 sd 2010**



**TUGAS AKHIR**

Disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan  
mencapai derajat Ahli Madya Program Studi Diploma III Akuntansi

Oleh:

**PUTRI YULITA SARI  
NIM F3308095**

**PROGRAM DIPLOMA III AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS SEBELAS MARET  
SURAKARTA  
2011**

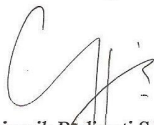
#### HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tugas Akhir dengan judul **ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENGETAHUI KINERJA KEUANGAN KPRI PENGAYOMAN WONOGIRI SELAMA PERIODE 2008 sd 2010** telah disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk diujikan guna mencapai derajat Ahli Madya Program Studi DIII Akuntansi FE UNS

Surakarta, 13 Juli 2011

Disetujui dan Diterima oleh

Dosen Pembimbing



Christyaningsih Budiwati, S.E., M.Si., Ak  
NIP.197511032000122001

**HALAMAN PENGESAHAN**

Telah disetujui dan diterima baik oleh tim penguji

Tugas Akhir Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret guna melengkapi

tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk memperoleh gelar

Ahli Madya Akuntansi

Nama : Putri Yulita Sari

NIM : F3308095

Judul Tugas Akhir : Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengetahui Kinerja  
Keuangan KPRI Pengayoman Wonogiri Selama Periode  
2008 sd 2010

Surakarta, 21 Juli 2011

Tim Penguji Tugas Akhir

1. Drs. Subekti Djamaluddin, M.Si, Ak  
Penguji

(.....)

2. Christyaningsih Budiwati, S.E., M.Si., Ak  
Dosen Pembimbing

(.....)

## MOTTO

- ❏ Jadikan hidup anda seperti bunga mawar, ia berbicara lembut dalam bahasa keharuman.
- ❏ Orang bodoh yang rajin lebih berarti dan dihormati daripada orang pandai yang malas.
- ❏ Sesungguhnya penolongmu hanyalah Allah, Rasul-Nya, dan orang-orang yang beriman, yang melaksanakan shalat dan menunaikan zakat, seraya tunduk (kepada Allah)  
(QS. Al-Ma'idah ayat 55)
- ❏ Ilmu itu ibarat buruan, sedangkan tulisan adalah sebagai talinya. Ikatlah buruanmu dengan tali yang kuat dan kukuh.

Penulis persembahkan kepada:

- ❏ Allah Subbhanahu Wa Taalla, yang selalu memberikan rahmat dan karuniaNYA hingga saat ini, dan memberikan yang terbaik untuk hambaNYA.
- ❏ Bapak dan Ibuku tercinta terimakasih atas doa dan kasih sayanganya.
- ❏ Keluargaku yang telah memberiku semangat dan dukungan.
- ❏ Teman-teman DIII Akuntansi angkatan 2008.
- ❏ Almamater tercinta.

## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan petunjuk dan membukakan pintu kemudahan kepada penulis, sehingga Tugas Akhir dengan judul ” ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENGETAHUI KINERJA KEUANGAN KPRI PENGAYOMAN WONOGIRI SELAMA PERIODE 2008 sd 2010” ini dapat diselesaikan dengan baik. Penyusunan tugas akhir ini dimaksudkan guna melengkapi tugas-tugas dan memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar Ahli Madya Akuntansi Keuangan Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Pada kesempatan ini perkenankanlah penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah memberikan dorongan, petunjuk serta bantuan yang diperlukan hingga tersusunnya tugas akhir ini, penulis berterimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Wisnu Untoro, MS selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta.
2. Bapak Drs. Agus Budiatmanto, Msi, Ak selaku Ketua Program Diploma III Jurusan Akuntansi Keuangan Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta.
3. Bapak Djoko Purwanto selaku Wakil Ketua Program Diploma III Jurusan Akuntansi Keuangan Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta.
4. Ibu Cristiyarningsih Budiwati, SE, MSi, Ak selaku pembimbing Tugas Akhir yang telah memberikan saran dan arahnya.
5. Bapak Drs.Sri Hanggono,MSi.,Ak selaku pembimbing akademik.
6. Seluruh dosen Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta yang telah memberikan ilmu pengetahuan semasa penulis di bangku kuliah.
7. Kepala kantor wilayah kementrian hukum dan hak asasi manusia di Semarang yang berkenan memberikan ijin kepada penulis untuk mengadakan penelitian tugas akhir.

8. Kepala rumah tahanan di Wonogiri dan seluruh karyawan yang telah memberikan kemudahan kepada penulis dalam memperoleh data guna penyusunan tugas akhir ini.
9. Bapak, ibuku tercinta dan saudara-saudaraku yang telah memberikan semangat dan do'a kepada penulis.
10. Sahabat karibku : atun, linda, puji, wiwit, zakiya yang telah memberikan supportnya dan doanya.
11. Teman-teman D III Akuntansi angkatan 2008.
12. Rekan-rekan serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari masih ada kekurangan dalam menyusun tugas akhir ini. Oleh sebab itu, penulis mengharapkan adanya masukan baik kritik maupun saran yang membangun dari berbagai pihak sehingga tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan.

Surakarta, 13 Juli 2011

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
ABSTRACT.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
 BAB	
I PENDAHULUAN	
A. Gambaran Umum Perusahaan.....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	9
C. Perumusan Masalah.....	11
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	11
II ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	
A. Tinjauan Pustaka .....	13
1. Pengertian Laporan Keuangan.....	13
2. Definisi Analisis Laporan Keuangan .....	14
3. Metode Dan Teknis Analisis Laporan Keuangan .....	14

*commit to user*

4. Metode Analisis Rasio Yang Digunakan Dalam Menganalisis Laporan Keuangan KPRI Pengayoman Wilayah Wonogiri. ....	16
5. Klasifikasi penilaian standar rasio menurut Keputusan Menteri Negara Koperasi Pengusaha Kecil dan Menengah 20/Per/M.KUKM/XI/2008 tanggal 14 Nopember 2008 .....	20
B. Analisis Data dan Pembahasan .....	21
1. Analisis Rasio Likuiditas .....	21
2. Analisis Rasio Profitabilitas .....	25
3. Analisis Rasio Solvabilitas .....	31
III TEMUAN	
A. Kelebihan .....	34
B. Kelemahan .....	35
IV PENUTUP	
A. Kesimpulan .....	36
B. Saran .....	38
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	



## DAFTAR TABEL

TABEL	Halaman
II.1 Klasifikasi Penilaian Standar Rasio Menurut Keputusan Menteri Negara Koperasi Pengusaha Kecil dan Menengah 20/Per/M.KUKM/XI/2008 tanggal 14 Nopember 2008 .....	20
II.2 Rasio Lancar KPRI Pengayoman Rutan Wonogiri .....	21
II.3 Rasio Cepat KPRI Pengayoman Rutan Wonogiri .....	22
II.4 Rasio Kas KPRI Pengayoman Rutan Wonogiri .....	24
II.5 Rasio <i>Gross Profit Margin</i> KPRI Pengayoman Rutan Wonogiri .....	25
II.6 Rasio <i>Operating Profit Margin</i> KPRI Pengayoman Rutan Wonogiri .....	26
II.7 Rasio <i>Net Profit Margin</i> KPRI Pengayoman Rutan Wonogiri.....	28
II.8 Rasio <i>Return on Total Aset</i> (ROA) KPRI Pengayoman Rutan Wonogiri .....	29
II.9 Rasio Rentabilitas Modal Sendiri KPRI Pengayoman Rutan Wonogiri .....	30
II.10 Rasio Modal Sendiri terhadap Total Aset KPRI Pengayoman Rutan Wonogiri.....	31
II.11 Rasio <i>Debt to equity ratio</i> KPRI Pengayoman Rutan Wonogiri .....	32

*commit to user*

## DAFTAR GAMBAR

### GAMBAR

1.1 Struktur Organisasi KPRI Pengayoman Wonogiri .....	3
--	---



## ABSTRACT

**FINANCIAL RATIO ANALYSIS FOR DETERMINING THE FINANCIAL PERFORMANCE OF KPRI PENGAYOMAN WONOGIRI DURING THE PERIOD 2008 to 2010**

Putri Yulita Sari  
F 3308095

*KPRI Pengayoman Wonogiri Rutan is a cooperative established in order to meet the needs of its members. To determine changes in financial condition and financial performance KPRI Pengayoman Rutan Wonogiri, we need to hold an analysis of the financial statements of the cooperative during the three year period ie from 2008 to 2010. The author uses the analysis of liquidity ratios, profitability and solvency to analyze financial statements KPRI aegis Wonogiri Rutan. The author also uses the Classification Standard Assessment Ratio by State Minister of Cooperatives and Small and Medium Enterprises 20/Per/M.KUKM/XI/2008.*

*According to the analysis of liquidity, current ratio and quick to size each year more than 150%, this suggests that the cooperative has not been able to optimize the use of current assets that resulted in the current assets are not used. Meanwhile, the ratio of cash to the amount the ratio is 150%, this indicates that there is cash available in the cooperative is not sufficient to meet short term obligations. According to the analysis of profitability or profitability, the gross profit margin, operating profit margin and net profit margin for each year of magnitude more than 20%, this indicates that the cooperative is very efficient in generating high SHU at certain sales levels. Meanwhile, for the ratio of own capital profitability ratio figures in unfavorable circumstances, this suggests that the cooperative has not been efficient in using their capital ratios while return on total assets ratio indicates a fairly good state of this suggests that the cooperative is quite efficient in generating income / net SHU each year. According to the analysis of solvency or capital, the ratio is in very good condition it does show that the capital itself owned cooperatives are able to produce high enough profits and cooperatives are able to pay its obligations with its own capital owned.*

*Based on the above conclusion, the cooperatives need to optimize the utilization of current assets in each period and cooperatives need to reduce or minimize costs that could result in SHU or profit generated.*

**Keyword:** Financial Ratio Analysis

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

##### 1. Sejarah Berdirinya KPRI Pengayoman Rutan Wonogiri

Sekitar tahun 1959 atas prakarsa pegawai penjara pada saat itu mendirikan koperasi yang diberi nama Koperasi Penjara (KOPEN), dengan jumlah anggota 39 orang. Pada tahun 1970 tepatnya tanggal 17 November 1970 Koperasi Penjara (KOPEN) mulai berbadan hukum dengan nomor badan hukumnya 7790/BH/07 tertanggal 17 November 1970. Kopen terus berkembang, kemudian pada tahun 1982 tepatnya tanggal 30 Agustus 1982 Koperasi Penjara (KOPEN) diubah namanya menjadi Koperasi Pemasyarakatan (KOPEMASY) dengan badan hukumnya bernomor 7790/BH/07 tanggal 30 Agustus 1982 kemudian pada tahun itu juga, karena cita-cita pengurus maupun anggota yang menginginkan koperasinya terus berkembang sehingga pada tahun 1982 Kopemasy diubah menjadi Koperasi Menara (Menuju Anggota Sejahtera) dengan badan hukum nomor 7790a/BH/07 tahun 1982 tepatnya pada tanggal 20 November 1982 kemudian tahun 1989 KPN MENARA diganti badan hukumnya yaitu nomor 7790b/BH/07 tanggal 22 Agustus 1989.

Sesuai Instruksi Menteri kehakiman RI tanggal 17 Januari 1990 M.01-KP.08.02 Tahun 1990 tentang keseragaman nama koperasi dilingkungan Departemen Kehakiman supaya nama koperasinya seragam

*commit to user*

se-Indonesia yaitu Koperasi PENGAYOMAN, maka pada tahun 1992 KPN MENARA diganti dengan KPN PENGAYOMAN dengan badan hukum nomor 7790c/BH/07 tanggal 28 Oktober 1992.

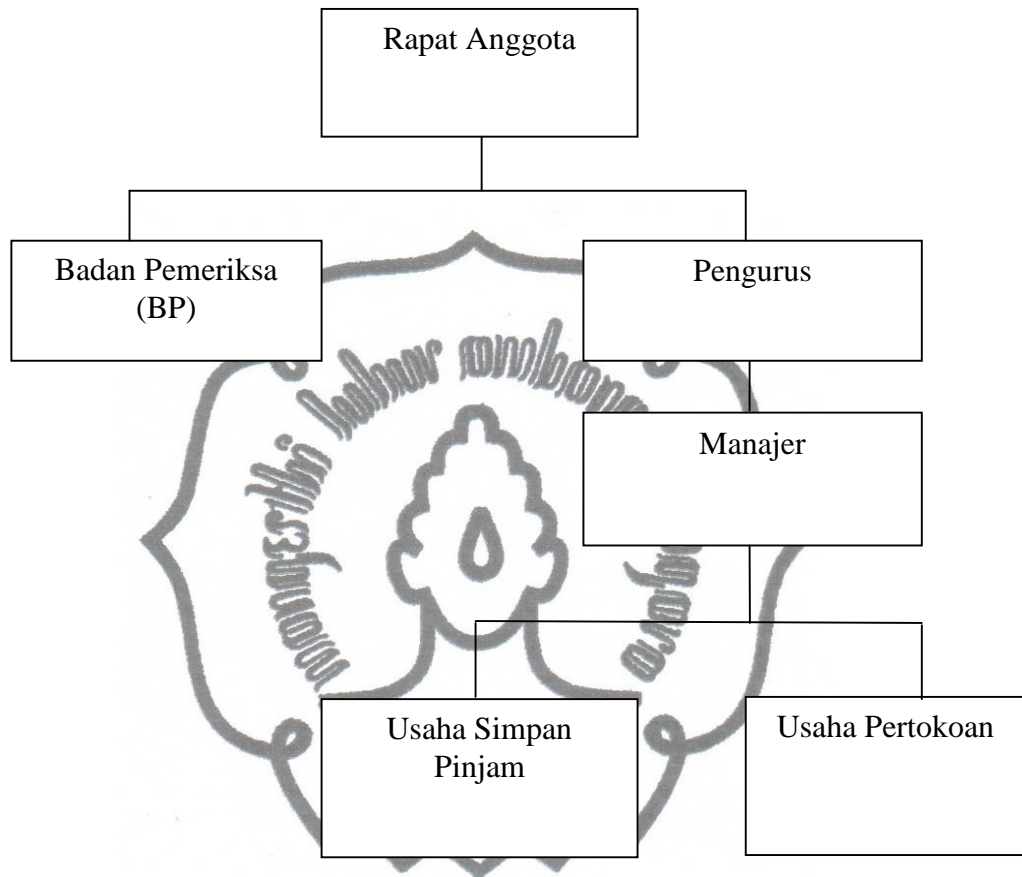
Untuk menyesuaikan dengan Undang-Undang yang baru yaitu Undang-Undang Koperasi No. 25 tahun 1992, maka KPN Pengayoman adakan perubahan anggaran dasar pada tahun 1995 sehingga badan hukumnya berubah menjadi 7790d/BH/PAD/KWK.11/IV/1995 tertanggal 27 April 1995. Anggota koperasi rutan yang ada di wilayah Wonogiri sampai tahun 2010 tercatat sebanyak 80 orang.

## 2. Struktur Organisasi

Struktur organisasi merupakan suatu kerangka (*framework*) pembagian yang disusun menurut tugas dan kewajibannya dengan rasa tanggung jawab dalam bidangnya masing-masing untuk mencapai tujuan perusahaan. Adapun struktur KPRI Pengayoman Wonogiri dapat dilihat pada gambar berikut:

**a. STRUKTUR ORGANISASI KPRI PENGAYOMAN WONOGIRI**

Gambar I.1



## **b. Diskripsi Jabatan**

### **1. Rapat Anggota**

Rapat anggota merupakan pemegang kekuasaan tertinggi dalam koperasi. Rapat anggota menetapkan.

- a) Anggaran dasar dan anggaran rumah tangga.
- b) Kebijakan umum dalam organisasi, manajemen dan usaha koperasi.
- c) Mengadakan pemilihan, pengangkatan, pemberhentian pengurus maupun pengawas.
- d) Rencana kerja, rencana anggaran (RAPB) dan pengesahan laporan keuangan.
- e) Pengesahan pertanggungjawaban pengurus atau pengawas dalam pelaksanaan tugas dalam 1 tahun.
- f) Pembagian sisa hasil usaha (SHU).
- g) Penggabungan, peleburan, pembubaran koperasi.

### **2. Tugas-tugas pengurus KPRI Pengayoman Wonogiri.**

#### **1) Tugas Ketua**

Adapun tugas dari ketua KPRI Pengayoman Wonogiri adalah sebagai berikut.

- a) Memimpin, mengkoordinir serta mengawasi tugas-tugas pengurus lain.
- b) Memimpin rapat anggota dan menyampaikan laporan pertanggung jawaban kepada rapat anggota.

*commit to user*



- c) Memimpin rapat pengurus.
- d) Memberikan keputusan terakhir.
- e) Mensahkan surat-surat organisasi.

## 2) Tugas Sekretaris

Adapun tugas dari sekretaris KPRI Pengayoman Wonogiri adalah sebagai berikut.

- a) Bertanggung jawab atas administrasi organisasi.
- b) Mengerjakan surat-menyurat.
- c) Mewakili ketua jika berhalangan untuk hubungan keluar dan kedalam di bidang organisasi.
- d) Membuat dan mengerjakan data-data.

## 3) Tugas Bendahara

Adapun tugas dari bendahara KPRI Pengayoman Wonogiri adalah sebagai berikut.

- a) Bertanggung jawab atas administrasi keuangan.
- b) Mewakili ketua untuk hubungan keluar dan kedalam dibidang keuangan.
- c) Pemegang dan mengerjakan pembukuan keuangan dengan sistem akuntansi.
- d) Memberikan persetujuan kredit.

## 4) Tugas Kasir

Adapun tugas dari kasir KPRI Pengayoman Wonogiri adalah sebagai berikut.

*commit to user*



- a) Mempersiapkan bukti-bukti yang lengkap sesuai dengan penerimaan dan pengeluaran kas.
- b) Menerima dan mengeluarkan uang serta melaksanakan administrasi keuangan.
- c) Melakukan pembayaran atas perintah/persetujuan manajer.
- d) Bertanggung jawab atas ketepatan jumlah penerimaan dan pengeluaran serta sisa kas.
- e) Memberikan laporan saldo kas kepada manajer/pengurus setiap periode tertentu dengan dilampiri berita acara kas.

#### 5) Tugas Pengelola Toko

Adapun tugas dari pengelola toko KPRI Pengayoman Wonogiri adalah sebagai berikut.

- a) Mengerjakan administrasi toko dengan sistem akuntansi.
- b) Sebagai kasir toko atau penerima setoran uang hasil penjualan dari petugas toko.

### 3. Tugas Badan Pemeriksa (Pengawas)

Adapun tugas dari badan pemeriksa atau pengawas KPRI Pengayoman Wonogiri adalah sebagai berikut.

- a) Melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan, kebijaksanaan dan pengelolaan koperasi.
- b) Membuat laporan tertulis tentang hasil wewenangnya.
- c) Meneliti catatan-catatan yang ada di koperasi.
- d) Mendapatkan segala keterangan yang diperlukan.

#### 4. Tugas Manajer Usaha Simpan Pinjam

Memberikan pelayanan kredit selektif mungkin terutama kepada anggota tertentu (akan pensiun atau sudah terlalu banyak) harus mendapat rekomendasi dari ketua dan pengawas.

#### 5. Tugas Manajer Usaha Pertokoan

Bertanggung jawab atas gerak dan lajunya pertokoan.

### 3. Manfaat Koperasi

Dapat memajukan sebagian besar penduduk yang ekonominya lemah dengan cara bekerja sama dan gotong royong.

### 4. Fungsi Koperasi

Adapun fungsi dari koperasi adalah sebagai berikut.

- 1) Meningkatkan taraf hidup rakyat dan kesejahteraan anggotanya.
- 2) Mencari tingkat kemakmuran yang adil dan merata bagi seluruh rakyat.

### 5. Permodalan koperasi rutan di Wonogiri

#### 1) Simpanan pokok

Simpanan pokok adalah sejumlah uang yang sama banyaknya yang wajib dibayarkan oleh anggota kepada koperasi pada saat masuk menjadi anggota. Simpanan pokok tidak dapat diambil kembali selama yang bersangkutan masih menjadi anggota. Simpanan pokok

*commit to user*

koperasi rutan di Wonogiri ini sebesar Rp 50.000,00 per anggota koperasi.

## 2) Simpanan wajib

Simpanan wajib adalah sejumlah simpanan tertentu yang tidak harus sama yang wajib dibayar oleh anggota kepada koperasi dalam waktu dan kesempatan tertentu. Simpanan wajib tidak dapat diambil kembali selama yang bersangkutan masih menjadi anggota. Simpanan wajib koperasi rutan di Wonogiri ini sebesar Rp 55.000,00 per anggota koperasi yang dibayar setiap satu bulan sekali.

## 3) Simpanan sukarela/ simpanan hari raya

Simpanan yang sifatnya tidak memaksa artinya tidak mengikat dan sesuai dengan permintaan anggota koperasi.

# 6. Unit kegiatan koperasi rutan di Wonogiri

## 1) Unit Simpan Pinjam

Unit simpan pinjam adalah usaha pemberian pinjaman uang bagi anggota yang membutuhkan. Cara pengembaliannya dapat diangsur maupun dipotong dari penerimaan gaji.

## 2) Usaha Pertokoan

Usaha pertokoan adalah usaha pengadaan barang kebutuhan sehari-hari bagi karyawan untuk meningkatkan kesejahteraan anggota. Barang-barang yang dijual di koperasi rutan adalah sembako seperti : beras, gula pasir, telur, sabun, susu, minyak goreng dan lain-lain.

## B. LATAR BELAKANG MASALAH

Laporan keuangan suatu instansi merupakan salah satu sumber informasi yang penting di samping informasi lain seperti informasi industri, kondisi perekonomian, kualitas manajemen dan lainnya. Laporan keuangan adalah dua daftar yang disusun oleh akuntan pada akhir periode untuk suatu perusahaan. Kedua daftar itu adalah daftar neraca atau daftar posisi keuangan dan daftar pendapatan atau daftar rugi laba. Pada waktu akhir-akhir ini sudah menjadi kebiasaan bagi perseroan-perseroan untuk menambahkan daftar ke tiga yaitu daftar surplus atau daftar laba yang tidak dibagikan (Munawir, 2004). Tujuan dibuatnya laporan keuangan adalah memberikan informasi tentang hasil usaha, posisi finansial dan berbagai faktor yang menyebabkan terjadinya perubahan posisi finansial kepada berbagai pihak yang berkepentingan dengan eksistensi perusahaan. Secara umum pengguna laporan keuangan dikelompokkan menjadi dua kelompok yaitu pemakai internal dan pemakai eksternal. Pemakai internal adalah pihak manajemen yang bertanggungjawab terhadap pengelolaan harian jangka pendek dan jangka panjang, sedangkan pemakai eksternal terdiri dari banyak pihak meliputi investor, pemasok, pelanggan, karyawan, analisis keuangan pemerintah dan lain-lain.

Setiap instansi baik itu milik swasta maupun milik pemerintah memerlukan laporan keuangan, begitu juga dengan koperasi. Koperasi merupakan suatu wadah yang dapat membantu permodalan dan membantu anggotanya untuk mensejahterakan diri sendiri atau usahanya. Koperasi

Menurut undang-undang Perkoperasian No. 25 tahun 1992 menyatakan bahwa koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi yang berlandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi dan sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas azas kekeluargaan.

Usaha yang dijalankan koperasi meliputi usaha simpan pinjam dan pertokoan serta masih banyak lagi. Untuk mengetahui kinerja suatu koperasi para pengguna laporan keuangan dapat melihatnya pada laporan keuangan yang dibuat oleh koperasi tersebut. Salah satu cara untuk mengetahui perkembangan maupun kinerja koperasi yaitu dengan menganalisis laporan keuangannya. Ada beberapa teknik yang dapat digunakan yaitu analisis *common-size*, analisis *comparative* dan analisis rasio. Seperti alat analisis lainnya, analisis rasio paling bermanfaat bila berorientasi ke depan (John, Subramanyam dan Halsey, 2005). Dengan menggunakan teknik analisis rasio seperti analisis rasio likuiditas kita dapat mengetahui kemampuan koperasi dalam membayar kewajibannya, analisis rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan dan sebagainya.

Berdasarkan latar belakang di atas, analisis laporan keuangan dengan menggunakan teknik rasio sangat bermanfaat untuk mengetahui kinerja perusahaan ke depan serta kebijakan-kebijakan manajemen dalam mengembangkan usahanya. Oleh sebab itu, penulis mengambil judul:

**"ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENGETAHUI KINERJA**

*commit to user*

KEUANGAN KPRI PENGAYOMAN WONOGIRI SELAMA PERIODE 2008 sd 2010”.

### C. PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis merumuskan masalah yaitu bagaimana kinerja keuangan koperasi dilihat dari tingkat masing-masing rasio pada KPRI Pengayoman wilayah Wonogiri selama periode 2008 sd 2010 berdasarkan Keputusan Menteri Negara Koperasi Pengusaha Kecil dan Menengah 20/Per/M.KUKM/XI/2008 pada tanggal 14 Nopember 2008?

### D. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan atas penelitian yang dilakukan adalah menganalisis kinerja keuangan pada KPRI Pengayoman wilayah Wonogiri selama periode 2008 sd 2010 dilihat dari laporan keuangannya dan berdasarkan Keputusan Menteri Negara Koperasi Pengusaha Kecil dan Menengah 20/Per/M.KUKM/XI/2008 pada tanggal 14 Nopember 2008.

### E. MANFAAT PENELITIAN

#### 1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan, pengalaman dan daya fikir dalam menerapkan teori yang telah dipelajari selama mengikuti perkuliahan ke dalam praktik yang

*commit to user*



sesungguhnya serta dapat memberikan gambaran secara nyata tentang perhitungan analisis rasio dalam hubungannya dengan kinerja koperasi.

## 2. Bagi Koperasi Pengayoman

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan bahan masukan dan pertimbangan bagi koperasi untuk menyusun kebijakan yang akan digunakan pada periode selanjutnya dari hasil analisa tersebut.

## 3. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan dan informasi mengenai analisis rasio serta sebagai acuan dalam penulisan tugas akhir di masa yang akan datang mengenai analisis rasio pada koperasi.

## BAB II

### ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

#### A. TINJAUAN PUSTAKA

##### 1. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan suatu instansi merupakan salah satu sumber informasi yang penting di samping informasi lain seperti informasi industri, kondisi perekonomian, kualitas manajemen dan lainnya. Laporan keuangan adalah dua daftar yang disusun oleh akuntan pada akhir periode untuk suatu perusahaan. Kedua daftar itu adalah daftar neraca atau daftar posisi keuangan dan daftar pendapatan atau daftar rugi laba. Pada waktu akhir-akhir ini sudah menjadi kebiasaan bagi perseroan-perseroan untuk menambahkan daftar ke tiga yaitu daftar surplus atau daftar laba yang tidak dibagikan (Munawir, 2004). Sesuai dengan PSAK No.1 laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan, yang meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Tujuan dibuatnya laporan keuangan adalah memberikan informasi tentang hasil usaha, posisi finansial dan berbagai faktor yang menyebabkan terjadinya perubahan posisi finansial kepada berbagai pihak yang berkepentingan dengan eksistensi perusahaan.



## 2. Definisi Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan berarti melakukan penelaahan atau mempelajari hubungan-hubungan dan tendensi atau kecenderungan (*trend*) untuk menentukan posisi keuangan dan hasil operasi serta perkembangan perusahaan yang bersangkutan. Analisis terhadap laporan keuangan suatu perusahaan pada dasarnya untuk mengetahui prospek dan risiko perusahaan. Prospek bisa dilihat dari tingkat keuntungan dan risiko bisa dilihat dari kemungkinan perusahaan mengalami kesulitan keuangan atau mengalami kebangkrutan (Munawir, 2004).

## 3. Metode Dan Teknis Analisis Laporan Keuangan

Metode dan teknis analisis digunakan untuk menentukan dan mengukur hubungan antara pos-pos yang ada dalam laporan sehingga dapat diketahui perubahan-perubahan dari masing-masing pos tersebut apabila diperbandingkan dengan laporan dari beberapa periode untuk satu perusahaan tertentu atau diperbandingkan dengan laporan keuangan perusahaan lainnya. Tujuannya adalah untuk menyederhanakan data sehingga data lebih mudah dimengerti (Munawir, 2004).

Ada dua metode analisis yang digunakan yaitu:

### I. Analisis vertikal

Analisis vertikal adalah apabila laporan keuangan yang dianalisis hanya meliputi satu periode. Analisis vertikal disebut juga sebagai metode analisis statis.

*commit to user*

## II. Analisis horizontal

Analisis horizontal adalah analisa dengan melakukan perbandingan laporan keuangan untuk beberapa periode sehingga akan diketahui perkembangannya. Analisis horizontal disebut juga sebagai metode analisis dinamis.

Teknis analisis yang biasa digunakan dalam analisis keuangan yaitu: *common-size analysis*, *comparative analysis* dan *ratio analysis* (Munawir, 2004). Penjelasananya adalah sebagai berikut.

### 1) *Common-size analysis*

Analisis ini dihitung dengan cara menghitung persentase setiap item dalam neraca terhadap total aktiva atau menghitung persentase setiap item laporan laba rugi terhadap total penjualan. Tujuannya untuk memperoleh gambaran tentang perubahan-perubahan dalam masing-masing pos dari tahun ke tahun dalam hubungannya dengan total aktiva atau total penjualannya serta memudahkan pembacaan data-data keuangan untuk beberapa periode.

### 2) *Comparative analysis*

Rasio-rasio atau data-data keuangan yang telah dihitung untuk suatu perusahaan bisa dibandingkan dengan data masa lalu dan juga dengan data keuangan perusahaan lain agar diperoleh interpretasi yang lebih baik. Analisis yang dilakukan dengan membandingkan data keuangan dengan data-data masa lalu disebut analisis *time-series*. Selain itu, analisis perbandingan juga bisa dilakukan dengan

membandingkan data keuangan perusahaan dengan data perusahaan lain disebut analisis *cross-section*. Tujuan dari analisis ini adalah untuk melihat prestasi keuangan suatu perusahaan yang nantinya akan menunjukkan perbaikan atau sebaliknya menunjukkan suatu penurunan sehingga dapat diambil kebijakan tertentu oleh pihak manajemen perusahaan.

### 3) *Ratio analysis*

Analisis rasio merupakan metode analisa untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, rasio aktivitas dan rasio pasar. Teknik yang digunakan penulis dalam menganalisis laporan keuangan KPRI Rutan di Wonogiri adalah metode analisis rasio yaitu analisis rasio likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas.

## **4. Metode Analisis Rasio Yang Digunakan Dalam Menganalisis Laporan Keuangan KPRI Pengayoman Wilayah Wonogiri Adalah Sebagai Berikut:**

### **A. Analisis rasio likuiditas**

Rasio likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan agar segera memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan melihat aktiva lancar perusahaan relatif terhadap hutang lancarnya (Hanafi dan Halim, 2007).

*commit to user*

### Metode Analisis Rasio Likuiditas

#### a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar dihitung dengan cara membagi aktiva lancar dengan hutang lancar. Rasio ini menunjukkan besarnya kas yang dimiliki perusahaan ditambah dengan aset-aset yang bisa berubah menjadi kas dalam waktu satu tahun, relatif terhadap besarnya hutang-hutang yang jatuh tempo dalam jangka waktu dekat (Munawir, 2004).

$$\text{Rumus} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

#### b. Rasio Cepat (*Quick ratio/Acid Test Ratio*)

Rasio ini menggunakan aset-aset yang akan berubah menjadi kas dengan lebih cepat. Rasio ini dihitung dengan perbandingan antara harta lancar yang paling cepat dapat diuangkan dengan hutang lancar (Munawir, 2004).

$$\text{Rumus} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

#### c. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio ini menunjukkan aktiva lancar yang paling likuid (mudah dicairkan dan diuangkan) serta dapat digunakan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek perusahaan (Munawir, 2004).

$$\text{Rumus} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

## B. Analisis rasio profitabilitas

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham yang tertentu. Tujuan dari rasio ini adalah melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Hanafi dan Halim, 2007).

### Metode Analisis rasio Profitabilitas

#### a. *Gross Profit Margin*

*Gross profit margin* merupakan rasio antara laba kotor yang diperoleh perusahaan dengan tingkat penjualan yang dicapai pada periode yang sama (Riyanto, 1995).

$$\text{Rumus} = \frac{\text{Penjualan} - \text{Harga pokok penjualan}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

#### b. *Operating Profit Margin*

Rasio ini menggambarkan besarnya laba operasi sebelum pajak yang dihasilkan oleh setiap rupiah penjualan (Riyanto, 1995).

$$\text{Rumus} = \frac{\text{Laba (SHU) sebelum pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

#### c. *Net Profit Margin*

Rasio ini menunjukkan laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah penjualan (Munawir, 1995).

$$\text{Rumus} = \frac{\text{Laba bersih (SHU bersih)}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

d. *Return on Total Aset (ROA)*

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang tertentu (Hanafi dan Halim, 2007).

$$\text{Rumus} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

e. *Rentabilitas Modal Sendiri*

Perbandingan jumlah laba yang tersedia bagi pemilik modal sendiri di satu pihak dengan jumlah modal sendiri yang menghasilkan laba tersebut di lain pihak atau dengan kata lain, rentabilitas modal sendiri adalah kemampuan suatu perusahaan dengan modal sendiri yang bekerja di dalamnya untuk menghasilkan keuntungan (Riyanto, 1997).

$$\text{Rumus} = \frac{\text{SHU bagian anggota}}{\text{Total modal sendiri}} \times 100\%$$

C. *Analisis rasio solvabilitas*

Rasio ini mengukur likuiditas jangka panjang perusahaan dan dengan demikian memfokuskan pada sisi kanan neraca. Tujuan dari rasio ini adalah mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya (Hanafi dan Halim, 2007).



### Metode Analisis Rasio Solvabilitas

#### a. Rasio Modal Sendiri terhadap Total Aset

Rasio ini merupakan perbandingan total modal sendiri dengan total aktiva. Rasio ini menunjukkan beberapa total aktiva yang disediakan untuk menjamin utang perusahaan (Riyanto, 1997).

$$\text{Rumus} = \frac{\text{Modal sendiri}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

#### b. Debt to equity ratio

Rasio ini mengukur bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk seluruh hutang yang dimiliki oleh perusahaan (Riyanto, 1995).

$$\text{Rumus} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total modal sendiri}} \times 100\%$$

Berikut ini disajikan klasifikasi penilaian standar rasio menurut Keputusan Menteri Negara Koperasi Pengusaha Kecil dan Menengah No. 20/Per/M.KUKM/XI/2008 tanggal 14 Nopember 2008.

Tabel II.1  
Klasifikasi Penilaian Standar Rasio Menurut Keputusan Menteri Negara Koperasi Pengusaha Kecil dan Menengah No. 20/Per/M.KUKM/XI/2008 tanggal 14 Nopember 2008

Keterangan	Klasifikasi Penilaian	Klasifikasi Koperasi
1. Likuiditas	< 100%	Kurang baik/0
	100%-125%	Cukup Baik/50
	125%-150%	Sangat Baik/100
	> 150%	Kurang Baik/0
2. Profitabilitas/Rentabilitas	< 5%	Kurang Baik/25
	$5\% < x \leq 7,5\%$	Cukup Baik/50
	$7,5\% < x \leq 10\%$	Baik/75
	> 10%	Sangat Baik/100
3. Solvabilitas/Permodalan	> 20%	Sangat Baik/100

## B. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

### 1. Analisis Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan agar segera memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan melihat aktiva lancar perusahaan relatif terhadap hutang lancarnya (Hanafi dan Halim, 2007). Berikut ini disajikan perhitungan rasio likuiditas KPRI Pengayoman Rutan di Wonogiri tahun 2008 sd 2010.

Tabel II.2  
Rasio Lancar (*Current Ratio*) KPRI Pengayoman Rutan di Wonogiri  
Tahun 2008 sd 2010  
(dalam rupiah)

Keterangan	2008	2009	2010
Aktiva lancar (a)	692.457.246	697.589.415	751.748.933
Hutang lancar (b)	217.369.166	202.596.393	252.268.466
Rasio (a/b X 100%)	318,56 %	344,32 %	297,99 %
Naik/turun	-	25,76 %	(46,33 %)

Sumber: data primer diolah

Berdasarkan hasil analisis pada tabel II.2, menunjukkan bahwa pada tahun 2008 rasio lancarnya sebesar 318,56% hal ini berarti setiap Rp 1,00 hutang lancar dijamin dengan Rp 3,1856 aktiva lancar. Tahun 2009 menunjukkan rasio sebesar 344,32% hal ini berarti setiap Rp 1,00 hutang lancar dijamin dengan Rp 3,4432 aktiva lancar. Pada tahun 2008 sd 2009 mengalami kenaikan sebesar 25,76% hal ini terjadi karena aktiva lancar pada tahun 2008 ke tahun 2009 mengalami peningkatan sebesar Rp 5.125.169,00 kenaikan tersebut terjadi pada pos kas toko yang kenaikannya cukup signifikan dibanding dengan pos-pos yang lain. Tahun 2010 rasionya



sebesar 297,99% hal ini berarti setiap Rp 1,00 hutang lancar dijamin dengan Rp 2,9799 aktiva lancar. Pada tahun 2009 sd 2010 terjadi penurunan rasio lancar sebesar (46,33%) hal ini terjadi karena hutang lancar pada tahun 2009 sebesar Rp 202.596.393,00 mengalami kenaikan ditahun 2010 sebesar Rp 252.268.466,00 diikuti dengan meningkatnya jumlah hutang lancar terutama pada pos simpanan sukarela dan biaya yang masih harus dibayar. Dari tahun 2008 sd 2010 angka rasio KPRI Pengayoman Rutan Wonogiri dalam keadaan kurang baik karena rasio yang diperoleh lebih tinggi yaitu sebesar 150% dari standar rasio yang digunakan menurut Keputusan Menteri Negara Koperasi Pengusaha Kecil dan Menengah No. 20/Per/M.KUKM/XI/2008 tanggal 14 Nopember 2008. Hal ini berarti koperasi belum dapat mengoptimalkan penggunaan aktiva lancar yang mengakibatkan adanya aktiva lancar yang tidak digunakan.

Tabel II.3  
Rasio Cepat (*Quick ratio/Acid Test Ratio*) KPRI Pengayoman Rutan di Wonogiri  
Tahun 2008 sd 2010  
(dalam rupiah)

Keterangan	2008	2009	2010
Aktiva lancar (a)	692.457.246	697.589.415	751.748.933
Persediaan (b)	11.746.250	12.853.425	15.336.225
Hutang lancar (c)	217.369.166	202.596.393	252.268.466
Rasio (a-b)/c X 100%)	313,16 %	337,98 %	291,92 %
Naik/turun	-	24,82 %	(46,06 %)

Sumber: data primer diolah

*commit to user*

Berdasarkan hasil analisis pada tabel II.3, menunjukkan bahwa pada tahun 2008 rasio cepatnya sebesar 313,16% hal ini berarti setiap Rp 1,00 hutang lancar dijamin dengan Rp 3,1316 aktiva lancar setelah dikurangi persediaan. Tahun 2009 menunjukkan rasio sebesar 337,98% hal ini berarti setiap Rp 1,00 hutang lancar dijamin dengan Rp 3,33798 aktiva lancar setelah dikurangi persediaan. Pada tahun 2008 sd 2009 mengalami kenaikan sebesar 24,82%. Tahun 2010 rasionya sebesar 291,92% hal ini berarti setiap Rp 1,00 hutang lancar dijamin dengan Rp 2,9192 aktiva lancar setelah dikurangi persediaan. Pada tahun 2009 sd 2010 terjadi penurunan rasio cepat sebesar (46,06%) hal ini terjadi karena pos persediaan barang di toko selama tahun 2008 sd 2010 mengalami kenaikan sedangkan pos kas toko yang ada di aktiva lancar mengalami penurunan sebesar Rp 10.579.150 pada tahun 2010. Dari tahun 2008 s.d 2010 angka rasio KPRI Pengayoman Rutan Wonogiri dalam keadaan kurang baik karena rasio yang diperoleh lebih tinggi yaitu sebesar 150% dari standar rasio yang digunakan menurut Keputusan Menteri Negara Koperasi Pengusaha Kecil dan Menengah No. 20/Per/M.KUKM/XI/2008 tanggal 14 Nopember 2008. Hal ini berarti koperasi belum dapat mengoptimalkan penggunaan aktiva lancar yang mengakibatkan adanya aktiva lancar yang tidak digunakan dan seharusnya dapat

digunakan untuk operasional koperasi yang pada akhirnya menambah keuntungan bagi koperasi itu sendiri.

Tabel II.4  
Rasio Kas (*Cash Ratio*) KPRI Pengayoman Rutan di Wonogiri  
Tahun 2008 sd 2010  
(dalam rupiah)

Keterangan	2008	2009	2010
Kas + Bank (a)	29.045.696	39.395.027	71.222.172
Hutang lancar (b)	217.369.166	202.596.393	252.268.466
Rasio (a-b)/c X 100%)	13,36 %	19,45 %	28,23 %
Naik/turun	-	6,09 %	8,78 %

Sumber: data primer diolah

Berdasarkan hasil analisis pada tabel II.4, menunjukkan bahwa pada tahun 2008 rasio kasnya sebesar 13,36% hal ini berarti setiap Rp 1,00 hutang lancar dijamin dengan Rp 0,1336 kas dan bank. Tahun 2009 menunjukkan rasio sebesar 19,45% hal ini berarti setiap Rp 1,00 hutang lancar dijamin dengan Rp 0,1945 kas dan bank. Pada tahun 2008 sd 2009 mengalami kenaikan sebesar 6,09%. Tahun 2010 rasionya sebesar 28,23% hal ini berarti setiap Rp 1,00 hutang lancar dijamin dengan Rp 0,2823 kas dan bank. Pada tahun 2009 sd 2010 rasio kasnya mengalami kenaikan daripada tahun sebelumnya sebesar 8,78%. Dari tahun 2008 sd 2010 angka rasio KPRI Pengayoman Rutan Wonogiri dalam keadaan kurang baik karena rasio yang diperoleh lebih tinggi yaitu sebesar 150% dari standar rasio yang digunakan menurut Keputusan Menteri Negara Koperasi Pengusaha Kecil dan Menengah No. 20/Per/M.KUKM/XI/2008 tanggal 14 Nopember 2008. Hal ini

berarti kas yang tersedia di koperasi tidak cukup untuk memenuhi kewajiban jangka pendek.

## 2. Metode Analisis rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham yang tertentu. Tujuan dari rasio ini adalah melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Hanafi dan Halim, 2007). Berikut ini disajikan perhitungan rasio profitabilitas KPRI Pengayoman Rutan di Wonogiri tahun 2008 sd 2010.

Tabel II.5  
Rasio *Gross Profit Margin* KPRI Pengayoman Rutan di Wonogiri  
Tahun 2008 sd 2010  
(dalam rupiah)

Keterangan	2008	2009	2010
Penjualan (a)	198.983.500	213.622.450	214.445.725
HPP (b)	163.682.250	182.313.525	170.004.700
Penjualan (c)	198.983.500	213.622.450	214.445.725
Rasio (a-b)/c X 100%	17,74%	14,66%	20,72%
Naik/ turun	-	(3,08%)	6,06%

Sumber: data primer diolah

Berdasarkan hasil analisis pada tabel II.5, menunjukkan bahwa pada tahun 2008 rasionya sebesar 17,74% atau 0,1774 hal ini berarti setiap Rp 1,00 penjualan koperasi mampu menghasilkan laba sebesar Rp 0,1774. Tahun 2009 menunjukkan rasio sebesar 14,66% atau 0,1466 hal ini berarti setiap Rp 1,00 penjualan koperasi mampu menghasilkan laba sebesar Rp 0,1466. Pada tahun 2008 sd 2009

mengalami penurunan sebesar (3,08%) hal ini terjadi karena penjualan dari tahun 2008 ke tahun 2009 meningkat yang mengakibatkan meningkatnya harga pokok penjualan. Tahun 2010 rasionya sebesar 20,72% atau 0,2072 hal ini berarti setiap Rp 1,00 penjualan koperasi mampu menghasilkan laba sebesar Rp 0,2072. Pada tahun 2009 sd 2010 terjadi kenaikan rasio sebesar 6,06% hal ini terjadi karena koperasi mampu meminimalkan harga pokok penjualan yang pada tahun 2009 sebesar Rp 182.313.525,00 menjadi Rp 170.004.700,00 pada tahun 2010. Meskipun mengalami fluktuasi namun menurut Keputusan Menteri Negara Koperasi Pengusaha Kecil dan Menengah No. 20/Per/M.KUKM/XI/2008 tanggal 14 Nopember 2008. KPRI Pengayoman Rutan Wonogiri dalam keadaan sangat baik selama periode 2008 sd 2010 karena rasionya menunjukkan angka lebih dari 10%.

Tabel II.6  
Rasio *Operating Profit Margin* Profitabilitas KPRI Pengayoman Rutan di Wonogiri  
Tahun 2008 sd 2010  
(dalam rupiah)

Keterangan	2008	2009	2010
SHU	40.888.275	49.599.331	49.643.638
sebelum pajak (a)			
Penjualan (b)	198.983.500	213.622.450	214.445.725
Rasio (a/b X 100%)	20,55%	23,22%	23,15%
Naik/ turun	-	2,67%	(0,07%)

Sumber: data primer diolah

Berdasarkan hasil analisis pada tabel II.6, menunjukkan bahwa pada tahun 2008 rasionya sebesar 20,55% atau 0,2055 hal ini berarti setiap Rp 1,00 penjualan mampu menghasilkan SHU sebesar

Rp 0,2055. Tahun 2009 menunjukkan rasio sebesar 23,22% atau 0,2322 hal ini berarti setiap Rp 1,00 penjualan mampu menghasilkan SHU sebesar Rp 0,2322. Pada tahun 2008 sd 2009 mengalami kenaikan sebesar 2,67% hal ini terjadi karena meningkatnya penjualan sebesar Rp 14.638.950,00 disertai dengan SHU sebelum pajak naik dari Rp 40.888.275,00 menjadi Rp 49.599.331,00. Tahun 2010 rasionya sebesar 23,15% atau 0,2315 hal ini berarti setiap Rp 1,00 penjualan mampu menghasilkan SHU sebesar Rp 0,2315. Pada tahun 2009 sd 2010 terjadi penurunan rasio sebesar (0,07%) hal ini menunjukkan bahwa koperasi dalam menghasilkan SHU kurang baik, hal ini terjadi karena meningkatnya penjualan yang sangat sedikit yaitu sebesar Rp 823.275,00 diikuti dengan meningkatnya SHU sebelum pajak. Penurunan ini juga disebabkan oleh biaya-biaya yang cukup besar pada tahun 2010 terutama pada pos biaya uang jalan pengurus/ pengawas, biaya RAT, dan biaya perjalanan dinas. Meskipun mengalami fluktuasi namun menurut Keputusan Menteri Negara Koperasi Pengusaha Kecil dan Menengah No. 20/Per/M.KUKM/XI/2008 tanggal 14 Nopember 2008. KPRI Pengayoman Rutan Wonogiri dalam keadaan sangat baik selama periode 2008 sd 2010 karena rasionya menunjukkan angka lebih dari 10%.



Tabel II.7  
Rasio *Net Profit Margin* KPRI Pengayoman Rutan di Wonogiri  
Tahun 2008 sd 2010  
(dalam rupiah)

Keterangan	2008	2009	2010
SHU bersih (a)	36.799.448	44.639.398	42.693.529
Penjualan (b)	198.983.500	213.622.450	214.445.725
Rasio (a/b X 100%)	18,49%	20,90%	19,91%
Naik/ turun	-	2,41%	(0,99%)

Sumber: data primer diolah

Berdasarkan hasil analisis pada tabel II.7, menunjukkan bahwa pada tahun 2008 rasionya sebesar 18,49% atau 0,1849 hal ini berarti setiap Rp 1,00 penjualan mampu menghasilkan SHU bersih sebesar Rp 0,1849. Tahun 2009 menunjukkan rasio sebesar 20,90% atau 0,2090 hal ini berarti setiap Rp 1,00 penjualan mampu menghasilkan SHU bersih sebesar Rp 0,2090. Pada tahun 2008 sd 2009 mengalami kenaikan sebesar 2,41%. Tahun 2010 rasionya sebesar 19,91% atau 0,1991 hal ini berarti setiap Rp 1,00 penjualan mampu menghasilkan SHU bersih sebesar Rp 0,1991. Pada tahun 2009 sd 2010 terjadi penurunan rasio sebesar (0,99%) ini menunjukkan bahwa kemampuan koperasi dalam menghasilkan SHU semakin berkurang. Penurunan ini disebabkan karena SHU bersih yang dihasilkan koperasi pada tahun 2010 mengalami penurunan dibanding tahun sebelumnya sedangkan penjualannya terus mengalami peningkatan. Meskipun mengalami fluktuasi namun menurut Keputusan Menteri Negara Koperasi Pengusaha Kecil dan Menengah No. 20/Per/M.KUKM/XI/2008 tanggal 14 Nopember

2008. KPRI Pengayoman Rutan Wonogiri dalam keadaan sangat baik selama periode 2008 sd 2010 karena rasionya menunjukkan angka lebih dari 10%.

Tabel II.8  
Rasio *Return on Total Asset (ROA)* KPRI Pengayoman Rutan  
di Wonogiri  
Tahun 2008 sd 2010  
(dalam rupiah)

Keterangan	2008	2009	2010
SHU bersih (a)	36.799.448	44.639.398	42.693.529
Total aset (b)	716.461.284	723.869.479	781.919.023
Rasio (a/b X 100%)	5,14%	6,17%	5,46%
Naik/ turun	-	1,03%	(0,71%)

Sumber: data primer diolah

Berdasarkan hasil analisis pada tabel II.8, menunjukkan bahwa pada tahun 2008 rasionya sebesar 5,14% atau 0,0514 hal ini berarti setiap Rp 1,00 total aktiva mampu menghasilkan SHU bersih sebesar Rp 0,0514. Tahun 2009 menunjukkan rasio sebesar 6,17% atau 0,0617 hal ini berarti setiap Rp 1,00 total aktiva mampu menghasilkan SHU bersih sebesar Rp 0,0617. Pada tahun 2008 sd 2009 mengalami kenaikan sebesar 1,03%. Tahun 2010 rasionya sebesar 5,46% atau 0,0546 hal ini berarti setiap Rp 1,00 total aktiva mampu menghasilkan SHU bersih sebesar Rp 0,0546. Pada tahun 2009 sd 2010 terjadi penurunan rasio sebesar (0,71%) hal ini terjadi karena SHU bersih yang dihasilkan koperasi pada tahun 2010 mengalami penurunan dibanding tahun sebelumnya sedangkan total aset jumlahnya semakin meningkat tiap tahunnya. Penurunan rasio



ini terjadi karena biaya-biaya yang dikeluarkan semakin besar terutama pada pos biaya uang jalan pengurus/pengawas, biaya RAT, dan biaya perjalanan dinas. Dari tahun 2008 sd 2010 angka rasio KPRI Pengayoman Rutan Wonogiri dalam keadaan cukup baik yaitu antara 5%-7,5% standar rasio yang digunakan menurut Keputusan Menteri Negara Koperasi Pengusaha Kecil dan Menengah No. 20/Per/M.KUKM/XI/2008 tanggal 14 Nopember 2008.

Tabel II.9  
Rasio Rentabilitas Modal Sendiri KPRI Pengayoman Rutan di Wonogiri  
Tahun 2008 sd 2010  
(dalam rupiah)

Keterangan	2008	2009	2010
SHU bagian anggota (a)	20.239.696	24.551.669	23.481.441
Total Modal Sendiri (b)	419.292.118	493.273.086	528.650.55
Rasio (a/b X 100%)	4,83%	4,98%	4,44%
Naik/ turun	-	0,15%	(0,54%)

Sumber: data primer diolah

Berdasarkan hasil analisis pada tabel II.9, menunjukkan bahwa pada tahun 2008 rasionya sebesar 4,83% hal ini berarti setiap Rp 1,00 modal sendiri koperasi mampu menghasilkan laba sebesar Rp 0,0483. Pada tahun 2009 rasionya sebesar 4,98% hal ini berarti setiap Rp 1,00 modal sendiri koperasi mampu menghasilkan laba sebesar Rp 0,0498. Dari tahun 2008 sd 2009 rasionya mengalami kenaikan sebesar 0,15% sedangkan pada tahun 2010 rasionya sebesar 4,44% hal ini berarti setiap Rp 1,00 modal sendiri koperasi mampu menghasilkan laba sebesar Rp 0,0444. Dari tahun 2009 sd

2010 rasionya mengalami kenaikan sebesar 0,54%. Dari tahun 2008 sd 2010 angka rasio KPRI Pengayoman Rutan Wonogiri dalam keadaan kurang baik yaitu kurang dari 5% dari standar rasio yang digunakan menurut Keputusan Menteri Negara Koperasi Pengusaha Kecil dan Menengah No. 20/Per/M.KUKM/XI/2008 tanggal 14 Nopember 2008.

### 3. Metode Analisis Rasio Solvabilitas

Rasio ini mengukur likuiditas jangka panjang perusahaan dan dengan demikian memfokuskan pada sisi kanan neraca. Tujuan dari rasio ini adalah mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya (Hanafi dan Halim, 2007). Berikut ini disajikan perhitungan rasio solvabilitas KPRI Pengayoman Rutan di Wonogiri tahun 2008 sd 2010.

Tabel II.10  
Rasio Modal Sendiri terhadap Total Aset KPRI Pengayoman Rutan di Wonogiri  
Tahun 2008 sd 2010  
(dalam rupiah)

Keterangan	2008	2009	2010
Modal sendiri (a)	419.292.118	493.273.086	528.650.557
Total aset (b)	716.461.284	723.869.479	781.919.023
Rasio (a/b X 100%)	58,52%	68,14%	67,61%
Naik/ turun	-	9,62%	(0,53%)

Sumber: data primer diolah

Berdasarkan hasil analisis pada tabel II.10, menunjukkan bahwa pada tahun 2008 rasionya sebesar 58,52% hal ini berarti setiap Rp 0,5852 modal sendiri dijamin dengan Rp 1,00 aset. Pada

*commit to user*

tahun 2009 rasionya sebesar 68,14% hal ini berarti setiap Rp 0,6814 modal sendiri dijamin dengan Rp 1,00 aset. Dari tahun 2008 sd 2009 angka rasionya mengalami kenaikan sebesar 9,62% sedangkan pada tahun 2010 rasionya sebesar 67,61% hal ini berarti setiap Rp 0,6761 modal sendiri dijamin dengan Rp 1,00 aset. Dari tahun 2009 sd 2010 rasionya mengalami penurunan sebesar (0,53%). Dari tahun 2008 sd 2010 angka rasio KPRI Pengayoman Rutan Wonogiri dalam keadaan sangat baik karena angka rasionya menunjukkan persentase lebih dari 20% dari standar rasio yang digunakan yaitu Keputusan Menteri Negara Koperasi Pengusaha Kecil dan Menengah No. 20/Per/M.KUKM/XI/2008 tanggal 14 Nopember 2008.

Tabel II.11  
Rasio *Debt to Equity Ratio* KPRI Pengayoman Rutan di Wonogiri  
Tahun 2008 sd 2010  
(dalam rupiah)

Keterangan	2008	2009	2010
Total hutang (a)	297.169.166	230.596.393	253.268.466
Modal sendiri (b)	419.292.118	493.273.086	528.650.557
Rasio (a/b X 100%)	70,87%	46,75%	47,91%
Naik/ turun	-	(24,12%)	1,16%

Sumber: data primer diolah

Berdasarkan hasil analisis pada tabel II.11, menunjukkan bahwa pada tahun 2008 rasio lancarnya sebesar 70,87% atau 0,7087 hal ini berarti setiap Rp 1,00 modal koperasi digunakan untuk menjamin hutang sebesar Rp 0,7087. Tahun 2009 menunjukkan rasio sebesar 46,75% atau 0,4675 hal ini berarti setiap Rp 1,00

modal koperasi digunakan untuk menjamin hutang sebesar Rp 0,4675. Pada tahun 2008 sd 2009 mengalami penurunan sebesar (24,12%) hal ini terjadi karena modal koperasi meningkat dari tahun 2008 sebesar Rp 419.292.118,00 menjadi Rp 493.273.086,00 pada tahun 2009 sedangkan total hutang mengalami penurunan. Ini menunjukkan bahwa koperasi mampu membayar hutang-hutangnya dengan modal yang dimiliki oleh koperasi. Tahun 2010 rasionya sebesar 47,91% atau 0,4791 hal ini berarti setiap Rp 1,00 modal koperasi digunakan untuk menjamin hutang sebesar Rp 0,4791. Pada tahun 2009 sd 2010 terjadi kenaikan rasio sebesar 1,16% hal ini terjadi karena total hutang koperasi mengalami kenaikan yang cukup besar terutama pada pos simpanan sukarela, dana-dana, dan biaya yang masih harus dibayar. Meskipun mengalami penurunan yang cukup signifikan namun menurut Keputusan Menteri Negara Koperasi Pengusaha Kecil dan Menengah No. 20/Per/M.KUKM/XI/2008 tanggal 14 Nopember 2008 rasio ini dalam keadaan sangat baik karena angka rasionya mencapai lebih dari 20%.

### BAB III

### TEMUAN

#### A. Kelebihan

Dari hasil analisis laporan keuangan, terdapat beberapa kelebihan pada KPRI Pengayoman Rutan Wonogiri selama periode 2008 sd 2010. Kelebihan-kelebihan tersebut antara lain.

1. Dari perhitungan analisis profitabilitas atau rentabilitas, rasio *gross profit margin*, *operating profit margin* dan *net profit margin* angka rasionya dalam keadaan sangat baik karena rasionya menunjukkan angka lebih dari 10%. Untuk rasio *gross profit margin* pada tahun 2008 sd 2010 rasionya menunjukkan angka sebesar 17,74%, 14,66% dan 20,72%. Untuk rasio *operating profit margin* tahun 2008 sd 2010 rasionya menunjukkan angka sebesar 20,55%, 23,22% dan 23,15% sedangkan untuk rasio *net profit margin* tahun 2008 sd 2010 rasionya menunjukkan angka sebesar 18,49%, 20,90% dan 19,91%.
2. Dari perhitungan analisis solvabilitas atau permodalan, rasio modal sendiri terhadap total aset dan *debt to equity ratio* angka rasionya dalam keadaan sangat baik karena rasionya menunjukkan angka lebih dari 20%. Untuk rasio modal sendiri terhadap total aset pada tahun 2008 sd 2010 rasionya menunjukkan angka sebesar 58,52%, 68,14% dan 67,61%. Untuk *debt to equity ratio* pada tahun 2008 sd 2010 rasionya menunjukkan angka sebesar 70,87%, 46,75% dan 47,91%.

*commit to user*

3. Dari perhitungan analisis profitabilitas atau rentabilitas, *return on total aset* pada tahun 2008 sd 2010 rasionya menunjukkan angka sebesar 5,14%, 6,17% dan 5,46%.

## **B. Kelemahan**

Dari hasil analisis laporan keuangan, terdapat beberapa kelemahan pada KPRI Pengayoman Rutan Wonogiri selama periode 2008 sd 2010. Kelemahan-kelemahan tersebut antara lain.

1. Dari perhitungan analisis likuiditas, rasio lancar, cepat, dan kas angka rasionya dalam keadaan kurang baik karena rasionya menunjukkan angka lebih tinggi yaitu 150%. Untuk rasio lancar pada tahun 2008 sd 2010 rasionya menunjukkan angka sebesar 318,56%, 344,32 % dan 297,99 % sedangkan rasio cepat pada tahun 2008 sd 2010 rasionya menunjukkan angka sebesar 313,16 %, 337,98% dan 291,92 %. Untuk rasio kas pada tahun 2008 sd 2010 rasionya menunjukkan angka sebesar 13,36 %, 19,45 % dan 28,23 %.
2. Dari perhitungan analisis profitabilitas atau rentabilitas, rasio rentabilitas modal sendiri pada tahun 2008 sd 2010 angka rasionya dalam keadaan kurang baik yaitu sebesar 4,83%, 4,98% dan 4,44%.



## BAB IV

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Menurut perhitungan analisis likuiditas, rasio lancar dan cepat selama periode 2008 sd 2010 menunjukkan angka rasionya dalam keadaan kurang baik menurut Keputusan Menteri Negara Koperasi Pengusaha Kecil dan Menengah No. 20/Per/M.KUKM/XI/2008 tanggal 14 Nopember 2008, hal ini menunjukkan bahwa koperasi belum dapat mengoptimalkan penggunaan aktiva lancar yang mengakibatkan adanya aktiva lancar yang tidak digunakan dan seharusnya dapat digunakan untuk operasional koperasi yang pada akhirnya menambah keuntungan bagi koperasi itu sendiri. Untuk rasio kas selama periode 2008 sd 2010 menunjukkan angka rasionya dalam keadaan kurang baik menurut Keputusan Menteri Negara Koperasi Pengusaha Kecil dan Menengah No. 20/Per/M.KUKM/XI/2008 tanggal 14 Nopember 2008, hal ini menunjukkan bahwa adanya kas yang tersedia di koperasi tidak cukup untuk memenuhi kewajiban jangka pendek.
2. Menurut perhitungan analisis profitabilitas atau rentabilitas, rasio *gross profit margin*, *operating profit margin* dan *net profit margin* selama periode 2008 sd 2010 rasionya dalam keadaan sangat baik,  
*commit to user*



karena menunjukkan angka lebih dari 10% menurut Keputusan Menteri Negara Koperasi Pengusaha Kecil dan Menengah No. 20/Per/M.KUKM/XI/2008 tanggal 14 Nopember 2008. Hal ini menunjukkan bahwa koperasi cukup efisien dalam menghasilkan laba/SHU yang tinggi pada tingkat penjualan tertentu. Untuk rasio rentabilitas modal sendiri selama periode 2008 sd 2010 angka rasionya dalam keadaan kurang baik, hal ini menunjukkan bahwa koperasi belum efisien dalam menggunakan modalnya. Sementara itu, untuk rasio *return on total aset* selama tahun 2008 sd 2010 menunjukkan keadaan rasio yang cukup baik hal ini menunjukkan bahwa koperasi cukup efisien dalam menghasilkan laba/SHU bersih tiap tahunnya.

3. Menurut perhitungan analisis solvabilitas atau permodalan. Untuk rasio modal sendiri terhadap total aset selama periode 2008 sd 2010 angka rasionya dalam keadaan baik menurut Keputusan Menteri Negara Koperasi Pengusaha Kecil dan Menengah No. 20/Per/M.KUKM/XI/2008 tanggal 14 Nopember 2008, karena rasionya menunjukkan angka lebih dari 20%. Hal ini menunjukkan bahwa modal sendiri yang dimiliki koperasi mampu menghasilkan laba yang cukup tinggi. Untuk *debt to equity ratio* selama periode 2008 sd 2010 angka rasionya dalam keadaan sangat baik menurut Keputusan Menteri Negara Koperasi Pengusaha Kecil dan Menengah No. 20/Per/M.KUKM/XI/2008 tanggal 14 Nopember 2008, karena

rasionya menunjukkan angka lebih dari 20%, hal ini menunjukkan bahwa koperasi mampu membayar kewajibannya dengan modal sendiri yang dimiliki.

## **B. Saran**

1. Koperasi perlu mengoptimalkan pemanfaatan aktiva lancar dalam setiap periodenya. Pemanfaatan aktiva lancar tersebut dapat berupa penambahan kas dan pemberian pinjaman pada anggota maupun non anggota.
2. Koperasi perlu mengurangi atau meminimalkan biaya-biaya yang dapat mengakibatkan SHU atau laba yang dihasilkan.